

Reduplication of Katingan Language

Oleh: Evie

Abstrak

The Indonesia consist of one thousand of island that spread out Sabang to Merauke, where the society live with the deferent of religion and culture. In Indonesia speak about local language. The near of ethnic groups have alone local language as the mean of communication between the members of society from ethnic group. The one of local language that exist in Central Kalimantan Province is Katingan Language. Katingan Language is one of the local language that used by population which live of all Katingan river. This language used as daily language in 6 subdisrict, they are: Katingan Hilir, Tasik Payawan, Tewang Sangalang Garing, Pulau Malan, Katingan Tengah, Katingan Hulu Katingan Region.

Morphology is one branch of linguistics that study about the form of word include function and meaning of words. In this discussion is a part of morphology. In this discusstion especially will discuss about reduplication of Katingan language. Reduplication is the form of word that repeated for example: 1) Complete reduplication, 2) Affixed reduplication, 3) Partial reduplication, and Semantic reduolication.

I. Pendahuluan

Indonesia terdiri dari beribu pulau yang terbentang dari Sabang dan Merauke, di mana masyarakatnya hidup dengan perbedaan agama dan budaya. Berbicara tentang bahasa daerah di Indonesia. Hampir semua suku memiliki bahasa daerah tersendiri sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat dari suku tersebut. Menurut Koentjaraningrat dalam (Riwut, 1978:118):

Sebagian besar penduduk Kalimantan terdiri dari orang Dayak. Yang terbagi atas beberapa suku bangsa yang

berbeda seperti : Dayak Ngaju, Ot Danum, Ma'nyan, Ot Siang, Lawangan, Katingan, dan sebagainya. Mereka ini berdiam di desa-desa sepanjang sungai-sungai besar dan kecil seperti: Sungai Barito, Kahayan, Kapuas, Katingan (Mendawai), Arut (Lamandau), Jelai, Mentaya, Seruyan, dan lain-lain.

Salah satu bahasa daerah yang ada di provinsi Kalimantan Tengah adalah bahasa Katingan. Bahasa katingan adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk yang tinggal di sepanjang sungai Katingan.

Bahasa ini digunakan sebagai bahasa sehari-hari di 6 (Enam) kecamatan : Katingan Hilir, Tasik Payawan, Tewang Sangalang Garing, Pulau Malan, Katingan Tengah, dan Katingan Hulu di Kabupaten Katingan.

Dalam percakapan sehari-hari masyarakat katingan masih menggunakan bahasa Katingan. Hal ini merupakan salah satu cara dalam memelihara kebudayaan tradisional mereka sebagai contoh: pada upacara kematian, upacara perkawinan, upacara kelahiran dan lain-lain. Menurut (Iper et. Al : 1996:2)

Keadaan sekarang ini memperlihatkan bahwa bahasa yang dipakai di daerah penutur Katingan, bukan hanya bahasa Katingan. Di sebagian muara sungai sampai pertengahan sungai Katingan sebagian besar ditempati oleh penutur bahasa Dayak Ngaju. Sedangkan di daerah hulu sungai berdiam pula penutur bahasa Ngaju dan Ot Danum. Oleh karena itu... maka amatlah perlu mendokumentasikan dan memelihara bahasa Katingan secara berkelanjutan.

Pembahasan tentang hubungan antara masyarakat dan bahasa. Keduanya berhubungan erat dengan teori sosiolinguistik yang digabungkan dengan sosiologi dan linguistik. Masyarakat dalam distribusi sosiolinguistik mencakup : mayor dan minor kelompok, fungsi kelompok, interaksi kelompok, sektor sosial, hubungan dan perbedaan masyarakat. Sedangkan bahasa dalam pembagian sosiolinguistik mencakup: perbedaan lambang bahasa, perbedaan jenis bahasa dalam kelompok sosial dalam bahasa nasional (Bahasa kelas tinggi dan bahasa kelas rendah), gaya variasi (Formal, non formal, santai, rahasia, dan lain-lain). Semua komponen-komponen bahasa yang akan dibahas adalah lambang bunyi, segmen bunyi, dan supra segmen bunyi (Phonologi), tata gramatical (Sintaksis), kosa kata, tingkat makna (Semantik), dan proses pembentukan kata (Morphologi).

Morphologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari perubahan bentuk kata mencakup kategori, fungsi, dan arti kata. Pembahasan penelitian ini adalah salah

satu bagian morfologi. Dalam pembahasan ini secara khusus akan dibahas tentang Pengulangan dalam bahasa katingan. Persamaannya dengan bahasa-bahasa lain, bahasa Katingan juga mempunyai aturan-aturan tersendiri. Pengulangan adalah salah satu bentuk dari bahasa katingan yang mempunyai aturan tertentu. Menurut Verhaar (1982:63) menyatakan :

Reduplikasi umumnya banyak ditemukan di dalam bahasa-bahasa daerah di Indonesia, contohnya reduplikasi bahasa Komerling (Sumatra Selatan), Reduplikasi bahasa Alas (D. I. Aceh, Reduplikasi bahasa Mawasangka (Sulawesi Tenggara).

Di bawah ini adalah contoh-contoh reduplikasi dalam bahasa katingan:

1. *Situh* ----- *Situh-situh*
(Sini-sini)
2. *Lekak* ----- *Balela-lelak*
Berbunga-bunga)
3. *Mesi* ----- *Mamesi-mesi*
(Memancing)
4. *Wadai* ----- *Wadai baka*
wadai
(Selalu kue)
5. *Umba* ----- *Umba-umbaan*
(Ikut-ikutan)

Berdasarkan contoh-contoh di atas, Penulis akan mengulas mengenai:

1. Definisi Morfologi, 2) Definisi Reduplikasi, 3) Deskripsi Jenis-jenis reduplikasi dalam bahasa Katingan, dan

4) Apa arti kata-kata dalam bahasa Katingan setelah mendapat reduplikasi

II. Pembahasan

2.1. Definisi Morfologi

Definisi Morfologi adalah sangat penting bagi peneliti untuk memahami morfologi sebagai dasar pengetahuan in mempelajari reduplikasi. Berdasarkan Ramlan (1983:16-17) :

Morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi ialah ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata baik fungsi gramatikal maupun semantik.

Para ahli bahasa lainnya, Tarigan menyatakan bahwa morfologi adalah “*Bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh-pengaruhnya terhadap golongan dan arti kata*”. Menurut Verhaar (1982:52) morfologi adalah “*Bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal*”. Sedangkan Hornby (1995:549) mendefinisikan bahwa “*morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari morfem itu sendiri dan bagaimana mereka itu digabungkan menjadi kata-kata*”. Definisi lain dari

morfologi yang dinyatakan oleh Lamberts (in Tapa, 1986:2) : “Morfologi memperbaiki klasifikasi atau jenis-jenis komponen di dalam kata-kata yang digabungkan”. Hal ini bagaimana kata-kata itu digabungkan yang selalu digunakan sehari-hari termasuk aturan dan simtemnya.

Berdasarkan definisi di atas, morfologi dapat disimpulkan sebagai suatu cabang linguistik yang mempelajari tentang kata secara khusus dan perubahannya sebagai akibat dari perubahan arti dan perubahan kelas-kelas kata. Di dalam morfologi, di mana ada beberapa bagian dari bahasa yang akan dibahas, antara lain : afiksasi, phonem, morfem, dan reduplikasi.

2. Definisi Reduplikasi

Ada beberapa definisi dari reduplikasi. Menurut Ramlan (1997:25-26) reduplikasi adalah :

Proses gramatikal berupa perulangan bentuk asal atau bentuk dasar. Bentuk asal ialah bentuk yang paling kecil yang menjadi asal suatu kata komplek, bentuk asal selalu berupa bentuk tunggal, sedangkan bentuk dasar ialah bentuk linguistik tunggal maupun komplek yang menjadi dasar bentukan untuk bentuk komplek.

Sedangkan menurut Crowley, dkk (1995:238) “reduplikasi mengacu

kepada proses morfologi di mana suatu dasar kata atau bagian dari dasar kata, diulang dengan kata yang sama”. Definisi lain dari reduplikasi menurut Boliger (Tapa 1998:26) reduplikasi adalah morfem yang sama yang diucap berulang-ulang dengan atau tanpa modifikasi Reduplikasi dapat disimpulkan, reduplikasi adalah proses morfologi untuk menghasilkan kata-kata baru dari gejala-gejalanya. Reduplikasi dapat berupa gejala leksikal dan gejala morfologi. Sebagai gejala leksikal, reduplikasi dapat meghasilkan makna baru dan berbeda dari makna semula, dan sebagai gejala morfologi dapat membentuk bentuk baru tetapi perubahan-perubahan maupun tidak mengalami perubahan bentuk kategori dasar pada arti leksikal.

Dengan kata lain, reduplikasi adalah pengulangan suatu bentuk seperti : reduplikasi complete, reduplikasi parsial, reduplikasi berimbunan dan reduplikasi tanpa berimbunan, reduplikasi dengan perubahan fonem atau tanpa perubahan fonem. Untuk membuat penjelasannya lebih jelas, ada beberapa reduplikasi dalam bahasa Indonesia ; *pukul-pukul, pencil-pencil, banyak-banyak, rajin-rajin*, sebagai contoh reduplikasi penuh. *Berlari-lari, menari-nari, melompat-lompat, berteriak-teriak*, adalah contoh reduplikasi dengan

penambahan awalan atau reduplikasi berawalan; *kekanak-kanakan*, *kemerah-merahan*, *melambai-lambaikan*, adalah contoh reduplikasi dengan penambahan awalan dan akhiran.; *gilang-gemilang*, *jari-jemari*, *kuning-kemuning* contoh reduplikasi dengan penambahan sisipan; *mobil-mobilan*, *merah-merahan*, *kucing-kucingan*, adalah contoh reduplikasi berakhiran.

3. Deskripsi dari Jenis-Jenis Reduplikasi di dalam Bahasa Katingan

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, Peneliti menemukan 4 Jenis reduplikasi di dalam bahasa Katingan. Antara lain

1. Reduplikasi penuh
2. Reduplikasi berimbuhan
3. Reduplikasi sebagian
4. Reduplikasi semantik

Ada 4 (empat) jenis reduplikasi di atas akan dibahas dan dijelaskan secara khusus di dalam pembahasan berikutnya.

3.1 Reduplikasi Penuh

Jenis reduplikasi penuh yang ditemukan di dalam Katingan adalah reduplikasi penuh tidak diikuti dengan perubahan phonem dan reduplikasi dan reduplikasi penuh diikuti perubahan phonem.

3.1.1 Reduplikasi Penuh tanpa Perubahan Phonem

Reduplikasi penuh tanpa

perubahan phonem adalah morfem yang sama diulang tanpa modifikasi bunyi vokal dan konsonan atau kata-kata diulang dengan penuh. Jenis reduplikasi ini dapat ditemukan pada kelas-kelas kata seperti: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, dan kata ganti.

A. Kata Benda

Kata-kata diulang dengan penuh pada kelas kata benda dapat ditemukan dalam reduplikasi penuh dalam bahasa Katingan. Contoh:

1. *Bua* ----- *bua* – *bua*
(buah) (buah) (buah)
- *Bua –bua amun ikau hawang ngindu situh*
(Jika mau buah, kamu ambil itu din sini)

2. *Lauk* ----- *lauk* – *lauk*
(ikan) (ikan) (ikan)

• *Suang jukung tuh lauk-lauk*
(Ikan berada di dalam perahu)
Reduplikasi kata *bua-bua* (buah), *L a u k - l a u k* (i k a n) , diklasifikasikan sebagai kata benda yang mana kata *bua*, *lauk*, diulang dengan penuh.

B. Kata Kerja

Kata-kata diulang dengan penuh pada kelas kata kerja dapat ditemukan dalam reduplikasi penuh dalam bahasa Katingan. Contoh:

1. *Haguang* ----- *haguang* – *haguang*
(lari) (lari) (lari)

• *Amun ikau hawang manganyak luse na, haguang-haguang capat*
(Jika kamu menyusul mereka, kamu harus lari cepat)

2. *Nunggu* ----- *nunggu* – *nunggu*

(nunggu) (nunggu) (nunggu)

· *Ikey nunggu-nunggu ikam je halemei malem*

(Kami menunggu kalian sore kemarin)

Kata-kata seperti *haguang* (lari), *nunggu* (nunggu), pada kalimat di atas diulang secara penuh dan reduplikasi kata-kata tersebut di klasifikasikan sebagai kelas kata kerja.

C Kata Sifat

Kata-kata diulang dengan penuh pada kelas kata sifat dapat ditemukan dalam reduplikasi penuh dalam bahasa Katingan. Contoh:

1. *Hae ----- hae - hae*
(besar) (besar) (besar)

· *Ikey are dinun lauk hae-hae*
(Kami mendapatkan ikan besar-besar)

2. *Peka ----- peka - peka*
(nyaring) (nyaring) (nyaring)

· *Luse bapander peka-peka hamalem ndau*
(Mereka berbicara sangat nyaring tadi malam)

Reduplikasi kata *hae-hae* (besar), *peka-peka* (nyaring), diklasifikasikan sebagai kata sifat yang mana kata *hae*, *peka*, diulang dengan penuh

D. Kata Keterangan

Kata-kata diulang dengan penuh pada kelas kata keterangan dapat ditemukan dalam reduplikasi penuh dalam bahasa Katingan. Contoh:

1. *Wayah ----- wayah - wayah*
(waktu) (waktu) (waktu)

· *Amun kutaganang wayah-wayah kasanang*
(Jika ku teringat masa-masa bahagia)

2. *Kerei -----kerei - kerei*
(nanti) (nanti) (nanti)

· *Yaku tuh kirei-kirei ih buli buli bara ukammu tuh*
(saya pulang dari rumah anda nanti-nanti saja)

Kata -kata *wayah-wayah* (waktu),

kerei-kerei (nanti), pada kalimat di atas diulang secara penuh kata-kata reduplikasi diklasifikasikan sebagai kata keterangan.

E Kata Bilangan

Kata-kata diulang dengan penuh pada kelas kata bilangan dapat ditemukan dalam reduplikasi penuh dalam bahasa Katingan. Contoh:

1. *Telu ----- telu - telu*

(tiga) (tiga) (tiga)

· *Telu-telu beti ih luse maja pasahku*

(Hanya tiga saja mereka mengujungi saya)

3. *Ice -----ice - ice*

(satu) (satu) (satu)

· *Umayku baya dinun ice-ice bua dahian susung tuh*

(Ibu saya hanya mendapatkan satu biji durian pagi ini)

Reduplikasi kata *telu-telu* (tiga), *ice-ice* (satu), diklasifikasikan sebagai kata bilangan yang mana kata *telu*, *ice* diulang dengan penuh.

F Kata Ganti

Kata-kata diulang dengan penuh pada kelas kata ganti dapat ditemukan dalam reduplikasi penuh dalam bahasa Katingan. Contoh:

1. *Ikau ----- ikau - ikau*

(anda) (anda) (anda)

· *Ikau baka ikau je nyuhu luse ngidu bari*

(Selalu anda yang di suruh untuk mengambil nasi)

2. *Iye -----iye - iye*

(dia) (dia) (dia)

· *Iye-iye tarus maju baun manyanyi*

(Dia selalu maju ke depan untuk menyanyi)

Reduplikasi kata *ikau-ikau* (kamu), *iye-iye* (dia), diklasifikasikan sebagai kata ganti yang mana kata *ikau*, *iye*

diulang dengan penuh.

3.1.2 Reduplikasi Penuh dengan Perubahan Phonem

Jenis reduplikasi penuh dengan perubahan phonem diikuti oleh perubahan vokal dan konsonan yang ditemukan di dalam bahasa Katingan. Jenis reduplikasi ini ditemukan pada kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Reduplikasi penuh dengan perubahan phonem dalam bahasa Katingan terbagi dalam 3 (tiga) jenis: reduplikasi penuh dengan perubahan vokal, reduplikasi penuh dengan perubahan konsonan, dan reduplikasi penuh dengan perubahan konsonan vokal.

A. Reduplikasi Penuh dengan Perubahan Vokal

Contoh:

1. *kawus ---- kawus – kiwas*
(mendayung) (mendayung)
(mendayung)
· *Ikau ilah kawus – kiwas kan silaynih andau tuh*
(Anda jangan mendayung menyeberangi sungai hari ini)

2. *Curet -----curat - curet*
(coret) (coret) (coret)
· *Adingku curat-curet dinding*
(Adik saya mencoret dinding)
Kata-kata *Kawus-kiwas* (mendayung) mempunyai bentuk dasar *Kawus* dengan pengulangan kata *kiwas* di mana bentuk dasar *kawus* vokal /a/ dan /u/ berubah menjadi /i/ dan /a/ diulang menjadi *kiwas*. Kata-kata *curat-curet* (mencoret) mempunyai bentuk dasar *curet* dengan pengulangan kata *curat* di mana bentuk dasar *curet* vokal /e/ dan /u/ berubah menjadi /a/ diulang menjadi *curat*. Reduplikasi Penuh dengan Perubahan Konsonan

Contoh:

1. *Kicep -----kicep – kirep*

(berkedip) (berkedip)
(berkedip)

· *Matammu dia kicep-kirep payah filem Wiro*

(Matamu tidak berkedip menonton film wiro)

Kata-kata *kicep –kirep* (berkedip) mempunyai bentuk dasar *kicep* dengan pengulangan kata *kirep*. Konsonan /c/ pada dasar *kicep* berubah menjadi /r/ pada pengulangan *kirep*.

B. Reduplikasi Penuh dengan Perubahan Vokal dan Konsonan

Contoh:

1. *ngacu -----ngacu – ngawa*
(hulu) (hulu) (hilir)
· *Luse belum ngacu-ngawa kilau burung*
(Mereka hidup berpindah-pindah)
2. *Pacu -----pacu pawa*
(pergi ke hulu) (pergi ke hulu)
(pergi ke hilir)
· *Ikei mananjung pacu-pawa*
(Kami berjalan ke hulu ke hilir)
Kata-kata *ngacu-ngawa* (hulu-hilir) mempunyai bentuk dasar *ngacu* dengan pengulangan kata *ngawa* dimana bentuk dasar *ngawa* konsonan /c/ dan vokal /u/ berubah menjadi konsonan /w/ dan vokal /a/ pada pengulangan *ngawa*. *Pacu-pawa* (hulu-hilir) mempunyai bentuk dasar *pacu* dengan pengulangan kata *pawa* dimana bentuk dasar *pawa* konsonan /c/ dan vokal /u/ berubah menjadi konsonan /w/ dan vokal /a/ pada pengulangan *pawa*.

3.1.3 Reduplikasi Berimbuhan

Dalam bahasa Katingan peneliti mendapatkan 3 (tiga) jenis reduplikasi berimbuhan, reduplikasi berawalan, reduplikasi berakhiran, dan reduplikasi berawalan dan berakhiran.

3.1.3.1 Reduplikasi dengan Penambahan Awalan

Seperti yang ditemukan pada bahasa Katingan, awalan dapat digabungkan dengan akar morfem dari kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan dapat ditambah awalan pada bentuk dasar. Jenis reduplikasi ini dalam bahasa Katingan terdapat pada awalan *ma-* pada kelas kata benda, awalan *ma-* pada kelas kata kerja, awalan *ba-* pada kelas kata benda, awalan *ba-* pada kelas kata sifat, awalan *ka-* pada kelas kata sifat, awalan *sa-* pada kelas kata sifat.

A. Awalan *ma-* pada Kata Kerja

Contoh:

1. *Ruku* ----- *maruku* – *ruku*
(rokok) (merokok) (rokok)
· *Lapas kuman gawing ku maruku-ruku*
(Saya selalu merokok setelah makan)
2. *Cangkul* --- *macangkul* - *cangkul*
(cangkul) (mencangkul)
(cangkul)
· *Petani macangkul-cangkul petak nguang napu*
(Petani mencangkul tanah di sawah)
Reduplikasi di atas terdapat dari kelas kata benda *ruku* (rokok) dan *cangkul* (cangkul) yang ditambah awalan *ma-* menjadi kata kerja untuk menerangkan kata benda : *maruku-ruku* (merokok) dan *Macangkul-cangkul* (Mencangkul).

B. Awalan *ma-* pada Kelas Kata Kerja

Contoh:

1. *Nyurat* ----- *manyurat* – *nyurat*
(tulisi) (menulisi) (nulis)
· *Anis manyurat-nyurat at nguang buku bahandang*
(Anis menulis di buku merah)
2. *Mander* ----- *mamander* - *mander*

(mencerita) (menceritakan)
(mencerita)

- *Iye baya mamander-mander kasalangku*
(Dia hanya menceritakan kesalahanku)
Reduplikasi di atas terdapat dari kelas kata kerja *nyurat* (tulisi) dan *mander* (mencerita) yang ditambah awalan *ma-* menjadi kata kerja aktif.

C. Prefik *ba-* pada kelas kata benda

Contoh:

1. *Minggu* ----- *baminggu* – *minggu*
(M i n g g u) (b e r m i n g g u)
(minggu)
· *Baminggu-minggu ikei jari manunggu iye jeham kia dumah*
(Kami telah menunggu dia beringgu-minggu belum juga datang)
2. *Bulan* ----- *babulan* - *bulan*
(b u l a n) (b u l a n)
(berbulan) (bulan)
· *Luse bagawi babulan-bulan haruiye bahasil*
(Mereka berhasil setelah mereka bekerja berbulan-bulan)
Reduplikasi di atas didapat dari kata-kata benda : *minggu* (minggu) dan *bulan* (bulan) ditambah awalan *ba-* menjadi kata keterangan waktu dan untuk menyatakan waktu yang tidak tertentu : *baminggu-minggu* (berminggu-minggu) dan *babulan-bulan* (berbulan-bulan).

D. Awalan *ba-* pada Kelas Kata Sifat

Contoh:

1. *Rakah* ----- *barakah* – *rakah*
(pelan) (pelan) (pelan)
· *Amun ikau menyau piring je barakah-rakah*
(Anda harus hati-hati kalau andau mencuri piring)
2. *Capat* ----- *bacapat* - *cepat*
(cepat) (cepat) (cepat)

· *Bacapat-capat kuan umai ikau manyari gawim mu*
 (Ibu berkata anda harus menyelesaikan pekerjaanmu dengan cepat)
 Reduplikasi di atas didapat dari kata-kata sifat : *rakah* (pelan) dan *cepat* (pelan) ditambah awalan *ba-* menjadi kata keterangan cara dan untuk menerangkan kata kerja Awalan *Ka-* pada Kelas Kata Sifat

Contoh:

1. *Pandak* ----- *kapandak*
 – *pandak*
 (pendek) (pendek) (pendek)
 · *Kapandak-pandak kameja eje*
 (Dia memakai kemejanya yang sangat pendek)
2. *Kulas* ----- *kakulas* -
kulas
 (malas) (malas) (malas)
 · *Kakulas-kulas mu mapukan pakaianmu*
 (Kamu sangat malas mencuci pakaianmu)
 Kata-kata reduplikasi di atas : *kapandak-pandak* (sangat pendek), dan *kakulas-kulas* (sangat malas) mempunyai bentuk dasar : *pandak* (pendek) dan *kulas* (malas) yang ditambah awalan *ka-* menjadi kata sifat yang mempunyai fungsi untuk menerangkan kata benda *kameja* (kemeja) dan fungsi awalan *ka-* untuk menyatakan kualitas dari sesuatu.

E. Awalan *sa-* pada Kelas Kata Kerja
 Contoh:

1. *Manis* ----- *samanis* –
manis
 (manis) (semanis) (manis)
 · *Samanis-manis tewu, tapi labih manis sirup*
 (Semanis-manis tebu tapi lebih manis sirup)
2. *Susah* ----- *sasusah* -

susah
 (Susah) (susah) (susah)

· *Walau sasusah-susah e ita tapi ita harus bahamba*
 (Walaupun kita sangat susah tapi kita harus menghormati orang lain)

Reduplikasi di atas *samanis-manis* (semanis) dan *sasusah-susah* (sangat susah) berasal dari kata dasar *manis* (manis) dan *susah* (susah) yang ditambah awalan *sa-* kata dasar. Fungsi awalan *sa-* adalah menyatakan tingkat perbandingan.

3.1.3.2 Reduplikasi dengan Penambahan Akhiran

Reduplikasi akhiran yang diulang adalah bentuk dasar yang diulang ditambah akhiran pada kata dasar yang diulang. Jenis reduplikasi ini dalam bahasa Katingan terdiri dari : akhiran *-an* pada kata kerja dan kata benda.

A. Akhiran *-an* pada Kelas Kata kerja

Contoh:

1. *kuman* ----- *Kuman* –
kumanan
 (makan) (makan) (makan)
 · *Ikau tuh kuman-kumanan ih*
 (Kamu makan tidak dengan serius)
2. *Sakula* ----- *sakula* -
sakulaan
 (sekolah) (sekolah) (sekolah)
 · *Kawan tabela wayah tuh na sakula-sakulaan*
 (Dewasa ini banyak anak sekolah tidak serius)
 Kata-kata reduplikasi di atas mempunyai bentuk dasar : *kuman* (makan) dan *sakula* (sekolah) yang ditambah akhiran *-an* setelah kata-kata yang diulang. Fungsi akhiran *-an* untuk menyatakan kegiatan yang dilakukan dengan tidak serius.

B. Akhiran *-an* pada Kelas Kata Benda

Contoh:

1. *Garobak* ----- *garobak* – *garobakan*
(gerobak) (gerobak) (seperti gerobak)
· *Yoga dere Wanto main garobak-garobakan* (Yoga dan Wanto sedang main sesuatu seperti gerobak)
2. *Sanapang* ----- *sanapang*
- *sanapangan* (senapang)
senapang) (seperti senapang)
· *Ikei manapa sanapang sanapangan barapuring*
(Kami sedang membuat mainan seperti senapang dari bambo)
Kata-kata reduplikasi di atas : *garobak-garobakan* (sesuatu seperti gerobak), dan *sanapang-sanapangan* (sesuatu seperti senapang) mempunyai bentuk dasar : *garobak* (gerobak) dan *sanapang* (senapang) yang ditambah akhiran *-an* setelah kata-kata diulang, fungsi akhiran *-an* untuk menyatakan sesuatu seperti.

3.2.3.3 Reduplikasi dengan Penambahan Awalan dan Akhiran

Reduplikasi awalan dan akhiran adalah pengulangan bentuk dasar yang diikuti dengan penambahan awalan dan akhiran secara bersamaan. Jenis reduplikasi ini dalam bahasa Katingan terdiri dari awalan dan akhiran /ka--e/ yang terdapat pada kelas kata sifat dan kelas kata keterangan.

A. Awalan Akhiran *ka--e* pada Kelas Kata sifat

Contoh:

1. (pagi) (pagi) (pagi)
· *Kasusung-susungge iye misik*
(Dia bangun pagi-pagi sekali)
Jenis reduplikasi ini dalam bahasa Katingan telah terjadi penambahan huruf akhir pada kata yang ulang di pengulangan kedua: *kasusung-susungge*

(sangat pagi sekali) yang ditambah awalan dan akhiran /ka--e/. Fungsi dari awalan dan akhiran /ka--e/ adalah untuk menyatakan kualitas waktu tertentu.

4.3.3 Reduplikasi Sebagian

Pada bahasa Katingan telah ditemukan 3 (tiga) jenis reduplikasi sebagian, antara lain:

1. Reduplikasi bagian awal
2. Reduplikasi bagian tengah
3. Reduplikasi bagian akhir

4.3.3.1 Reduplikasi Bagian Awal

Jenis reduplikasi ini adalah diulang pada kata awal kata. Reduplikasi pada bagian awal terdiri dari reduplikasi bagian awal pada kelas kata kerja dan reduplikasi bagian awal pada kelas kata benda.

A. Reduplikasi Bagian Awal pada Kelas Kata Kerja

1. *Mudahan* ----- *mudah* - *mudahan*
(semoga) (mudah) (semoga)
· *Hamalem tuh yaku mamander nyanyam huangku lewat lagu mudah-mudahan ikai mahening*
(Malam ini saya menceritakan perasaanku lewat lagu, saya berharap anda mendengarkan)
2. *Ganagan* ----- *ganang* - *ganangan* (ikiran) (pikiran) (pikiran)
· *Yaku tarus ganang-ganagan umba ikau je nguang kecau*
(Saya selalu memikirkan anda yang jauh di sana)

Kata-kata seperti *mudahan* (semoga) dan *ganangan* (pikiran) diulang bagian awal elemen-elemen : *mudah* (mudah) dan *ganang* (pikiran). Reduplikasi kata-kata diklasifikasi sebagai kelas kata kerja. Fungsi akhiran *-an* untuk menyatakan suatu kegiatan.

B. Reduplikasi Bagian Awal pada Kelas Kata Benda

1. *Kanangan* ----- *kanang* - *k a n a n g a n* (k e n a n g a n) (pikiran) (kenangan)
Kado jituah akan kanang-kanangan ta
(Kado ini sebagai kenang-kenangan kita)
2. *Kiriman* ----- *kirim* - *kiriman* (kiriman) (kirim) (kiriman)
· *Amun masalah duit ilah kirim-kiriman hayak ulun*
(Jangan kirim uang melalui orang lain)
Reduplikasi di atas *kanang-kanangan* (kenangan) dan *kirim-kiriman* (mengirimkan melalui) berasal dari *kanangan* (kenangan) dan *kiriman* (kiriman) bagian yang diulang yaitu *kanang-*(pikiran) dan *kirim* (mengirim). Fungsi dari *-an* untuk menyatakan suatu kegiatan.

4.3.3.2 Reduplikasi BagianTengah

Jenis reduplikasi bagian tengah pada kata ulang pada bagian tengah kata. Reduplikasi bagian tengah terdiri dari reduplikasi bagian tengah pada kelas kata kerja dan reduplikasi bagian tengah pada kelas kata sifat.

A. Reduplikasi Bagian Tengah pada Kelas Kata Benda

1. *Basikian* ----- *basiki* - *sikian* (d u d u k b e r d e p e t a n) (berdempetan) (berdempetan)
· *Luse munduk basiki-sikian nuang bangku*
(Mereka duduk berdempet-dempetan di bangku)
2. *Batembakan* ---- *batembak* - *tembakan* (bertembakan) (bertembak) (tembakan)
· *Gimin dere Yeyen batembak-tembakan umbabal*
(Gimin dan Yeyen bermain tembak-tembakan dengan bola)
Reduplikasi di atas *basiki-sikian*

siki dan *tembak*. Fungsi dari *ba-* untuk menyatakan suatu kegiatan saling membalas.

B. Reduplikasi Bagian Tengah pada Kelas Kata Sifat

1. *Baaseaman* ----- *baasem* - *aseaman* (b e r a s a m) (b e r a s a m) (asam)
· *Nyanyam juhu luse baasem-aseaman* (Rasa masakan mereka terasa asem)

Reduplikasi di atas *baasem-aseaman* (terlalu asam) berasal dari *baaseaman* (asam) dan bagian tengah yang diulang yaitu *-asem-*. Fungsi dari *ba-..... -an* untuk menyatakan kualitas suatu.

4.3.3.3 Reduplikasi Bagian Akhir

Jenis reduplikasi ini hanya bagian akhir. Jenis reduplikasi berisikan reduplikasi bagian akhir terdapat pada kelas kata sifat dan kata kerja.

A. Reduplikasi Bagian Akhir pada Kelas Kata Sifat

1. *Bahali* ----- *bahali-hali* (sulit) (sulit) (sulit)
· *Soal ujian nyelu malam bahali-hali*
(Soal ujian tahun kemaren sangat sulit)
2. *Banyehi* ----- *banyehi* - *nyehi* (tajam) (tajam) (tajam)
· *Pisau-pisau jie banyehi-nyehi*
(Pisau-pisau itu sangat tajam)

Kata-kata seperti *bahali* (sulit) dan *banyehi* (tajam) diulang bagian akhirnya saja : *-hali* dan *-nyehi*. Fungsi reduplikasi ini adalah untuk menyatakan kualitas sesuatu.

B. Reduplikasi Bagian Akhir pada Kelas Kata Kerja Tipe I

1. *manari* ----- *manari-n a r i* (m e n a r i) (menari) (menari)

(saling berdempetan) dan *batembak-tembakan* (saling bertembakan) berasal dari *basikian* (berdempetan) dan *batembakan* (bertembakan) bagian tengah yang diulang yaitu *siki* dan *tembak*. Fungsi dari *ba-an* untuk menyatakan suatu kegiatan saling membalas.

B. Reduplikasi Bagian Tengah pada Kelas Kata Sifat

1. *Baaseman* ----- *baasem - aseman*
(berasam) (berasam)
(asam)
· *Nyanyam juhu luse baasem-aseman* (Rasa masakan mereka terasa asem)

Reduplikasi di atas *baasem-aseman* (terlalu asam) berasal dari *baaseman* (asam) dan bagian tengah yang diulang yaitu *-asem-*. Fungsi dari *ba-..... -an* untuk menyatakan kualitas suatu.

4.3.3.3 Reduplikasi Bagian Akhir

Jenis reduplikasi ini hanya bagian akhir. Jenis reduplikasi berisikan reduplikasi bagian akhir terdapat pada kelas kata sifat dan kata kerja.

A. Reduplikasi Bagian Akhir pada Kelas Kata Sifat

1. *Bahali* ----- *bahali-hali*
(sulit) (sulit) (sulit)
· *Soal ujian nyelu malam bahali-hali*
(Soal ujian tahun kemaren sangat sulit)
2. *Banyehi* ----- *banyehi - nyehi*
(tajam) (tajam) (tajam)
· *Pisau-pisau jie banyehi-nyehi*
(Pisau-pisau itu sangat tajam)

Kata-kata seperti *bahali* (sulit) dan *banyehi* (tajam) diulang bagian akhirnya saja : *-hali* dan *-nyehi*. Fungsi reduplikasi ini adalah untuk menyatakan kualitas sesuatu.

B. Reduplikasi Bagian Akhir

pada Kelas Kata Kerja Tipe I

1. *manari* ----- *manari-nari* (menari) (menari)
· *Luse manari-nari mangaliling "sakai kambang"*
(Mereka menari mengeliling "sakai kambang")
2. *Manyanyi* ----- *manyanyi-nyanyi* (menyanyi) (menyanyi)
· *Ikey hamalem ndau manyanyi-nyanyi lagu daerah "kambang Karatak"*
(Hamalem ndau, Ikei manyanyi lagu daerah "kambang karatak")

Reduplikasi di atas seperti : *manari-nari* (menari) dan *manyanyi-nyanyi* (menyanyi) secara parsial diulang elemen terakhir : *-nari* dan *-nyanyi*. Fungsi dari *ma-* untuk menyatakan kegiatan yang tidak menjadi tujuan.

C. Reduplikasi Bagian Akhir pada Kelas Kata Kerja Tipe II

1. *Taganang* ----- *taganang-ganang* (teringat) (teringat)
· *Amun jari hamalem yaku santar taganang-ganang ikau* (Jika Mulai malam , aku selalu teringat Kamu)
2. *Taumba* ----- *taumba - umba* (ikut) (ikut) (ikut)
· *Iye taumba-umba nda i mangihup*
(Dia ikut-ikutan minum alkohol)

Reduplikasi di atas seperti : *taganang-ganang* (teringat) dan *taumba-umba* (ikut-ikutan) berasal dari kata kata respektif : *taganang* (teringat) dan *taumba* (ikutan). Jenis reduplikasi ini diulang element terakhir : *-ganang* dan *-umba*.

Fungsi *ta-* untuk menyatakan kegiatan yang dilakukan tidak dengan serious.

4.3.4 Reduplikasi Semantik

Semantik reduplikasi ini merupakan pengulangan dari makna kata dasar dengan mengkombinasikan dua kata yang memiliki makna yang sama di bahasa Katingan, terdapat tiga jenis semantik reduplikasi, antara lain:

1. Morfem Bebas + Morfem Bebas
2. Morfem Bebas + Morfem Terikat
3. Morfem Terikat + Morfem Terikat

4.3.4.1 Morfem Bebas + Morfem Bebas

Morfem Bebas + Morfem Bebas merupakan dua morfem bebas yang dikombinasikan. Sebagai contoh :

1. *Talimbas – talinjam*
(berganti) (berganti) : berganti-gantian
· *Uluu talimbas – talinjam* ngaru
nguang pasah jitu
(beberapa orang berganti-gantian tinggal di rumah ini)
2. *Tingak – ajar*
(nasihat) (nasihat) : nasihat
· *Hapa – hapa kia tingak ajar ulun bakasmu*
(tolong patuhi nasihat orang tuamu)

2.3.4.2 Morfem Bebas + Morfem Terikat

Morfem Bebas + Morfem Terikat merupakan satu morfem bebas yang dikombinasikan dengan satu morfem terikat. Sebagai contoh :

1. *Karikang – kariu*
(kurus) (sangat) : sangat kurus
· *Karikang kariu mu palalau*
(Kamu sangat kurus)
2. *Balike – balindang*
(kotor) (sangat) : sangat kotor

· *Kaos jitu balike balindang dia tararasih*

(kaos ini sangat kotor tidak dapat dibersihkan)

2.3.4.3 Morfem Terikat + Morfem Terikat

Morfem Terikat + Morfem Terikat merupakan dua morfem terikat yang dikombinasikan. Sebagai contoh:

1. *Hatung – hayung*
(berpisah) : berpisah
· *Dere hanak-kataluh je hatung hayung bara due bulan malem*
(pasangan suami-istri itu berpisah sejak dua bulan lalu)
2. *Hurang – harei*
(mondar-mandir) :
mondar-mandir
· *Are ulun hurang – harei ngguang karatak nih*
(banyak orang mondar-mandir di jalan)

4.8 Makna Reduplikasi Kata dalam Bahasa Katingan

Reduplikasi kata dalam bahasa Katingan dapat menyatakan beberapa makna. Berikut ini merupakan deskripsi dari makna yang tersirat pada reduplikasi kata dalam bahasa Katingan.

Table 4.1 Makna Kata Reduplikasi dalam Tipe Reduplikasi penuh

No.	Bentuk Reduplikasi	Kelas Kata	Tipe Reduplikasi penuh	Makna Reduplikasi Kata
1. 2.	<i>Bua-bua</i> (buah-buahan) <i>Lauk-lauk</i> (ikan-ikan)	Kata benda	Tanpa perubahan fonem	Bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan makna 'banyak untuk benda yang dapat dihitung atau sejumlah benda yang berjumlah lebih dari satu'
1. 2.	<i>Hagwang-hagwang</i> (berlari di sekitar) <i>Nunggu-nunggu</i> (menunggu)	Kata kerja	Tanpa perubahan fonem	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'perintah atau permintaan'
1. 2.	<i>Has-has</i> (besar) <i>Peka-peka</i> (sangat nyaring)	Kata sifat	Tanpa perubahan fonem	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'intensitas atau kualitas sesuatu'
1. 2.	<i>Wajah-wajah</i> (pada saat) <i>Kirei-kirei</i> (nanti)	Keterangan waktu	Tanpa perubahan fonem	Bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan makna 'kualitas tertentu dari waktu'
1. 2.	<i>Telu-telu</i> (tiga) <i>Ice-ice</i> (satu)	Nominal	Tanpa perubahan fonem	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan batas dari kuantitas
1. 2.	<i>Ikan-ikan</i> (kau) <i>Jye-jye</i> (dia)	Kata ganti orang	Tanpa perubahan fonem	Bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'siapa pelaku kegiatan'
1. 2.	<i>Cuar-cuar</i> (coretan) <i>Kawur-kawur</i> (deretan)	Kata kerja	Dengan perubahan huruf vokal	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan dengan tidak teratur dan tidak konsisten'
1.	<i>Kicap-kicap</i> (berkedip)	Kata kerja	Dengan perubahan konsonan	Makna perubahan bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'tindakan

				yang dilakukan'
2.	<i>Hakitek-hakirek</i> (lemah)	Kata sifat	Dengan perubahan konsonan	Bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'kondisi sesuatu'
1. 2.	<i>Ngacu-ngawa</i> (hilir-mudik) <i>Pacu-pawa</i> (mondar-mandir)	Kata keterangan	Dengan perubahan vokal dan konsonan	Bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'bagaimana suatu tindakan dilakukan'

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa makna tersirat yang dinyatakan pada tipe reduplikasi penuh seperti untuk menyatakan 'banyak, benda tak dapat dihitung atau benda jamak'; untuk menyatakan 'perintah atau permintaan'; untuk menyatakan intensitas atau kualitas sesuatu'; untuk menyatakan makna 'kapan dan bagaimana sesuatu dilakukan'; untuk menyatakan sekelompok dari batas kuantitas tertentu'; untuk menyatakan siapa yang melakukan aktivitas tertentu'; untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan dengan tak teratur atau tidak konsisten'; untuk menyatakan 'bagaimana tindakan dilakukan'; untuk menyatakan kondisi sesuatu'.

Tabel 4.2 Makna Kata Reduplikasi dalam Tipe Reduplikasi Berimbuhan

No.	Bentuk Reduplikasi	Kelas Kata	Tipe Reduplikasi Imbuhan	Makna Reduplikasi Kata
1. 2.	<i>Maroko-roko</i> (merokok) <i>Macangkul-cangkul</i> (mencangkul)	Kata kerja	Reduplikasi dengan awalan <i>Ma-</i>	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan secara santai'
1. 2.	<i>Baminggu-minggu</i> (berminggu-minggu) <i>Babulan-bulan</i> (menunggu)	Kata keterangan waktu	Reduplikasi dengan awalan <i>Ba-</i>	Makna bentuk reduplikasi ini untuk menyatakan kualitas waktu yang tidak tertentu
1 2	<i>Barakah-rakah</i> (dengan santai) <i>Kamalas-malas</i> (sangat malas)	Kata keterangan cara	Reduplikasi dengan awalan <i>Ba -</i>	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'kualitas cara'
1 2	<i>Kapandak-pandak</i> (sangat pendek) <i>Kamalas-malas</i> (sangat malas)	Kata sifat	Reduplikasi dengan awalan <i>ka-</i>	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan kualitas sesuatu atau sesuatu yang bersifat eksterim
1 2	<i>Samanis-manis</i> (sangat manis) <i>Sasusah-susah</i> (sangat miskin)	Kata sifat	Reduplikasi dengan awalan <i>sa-</i>	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan tingkat perbandingan
1	<i>Kuman-kumanan</i> (makan tidak serius)	Kata Kerja	Reduplikasi dengan akhirim	Makna bentuk reduplikasi adalah

Berdasarkan tabel di atas, di mana terdapat arti-arti yang secara implisit menyatakan jenis reduplikasi berimbuhan dalam bahasa Katingan, hal itu untuk menyatakan 'kegiatan yang dilakukan secara santai ; untuk menyatakan kualitas waktu ; untuk menyatakan kualitas cara dalam mengerjakan sesuatu ; untuk menyatakan kualitas barang ; untuk menyatakan tingkat perbandingan ; untuk menyatakan kegiatan yang dilakukan tidak dengan serius ; untuk menyatakan sesuatu itu mirip ; dan untuk menyatakan kualitas suatu barang (benda) ; untuk menyatakan kualitas waktu.

Tabel 4.3 Makna Kata Reduplikasi dalam Tipe Reduplikasi Sebagian

No.	Bentuk Reduplikasi	Kelas Kata	Tipe Reduplikasi Sebagian	Makna Reduplikasi Kata
1. 2.	<i>Mudah-mudahan</i> (semoga) <i>Ganang-ganangan</i> (teringat)	Kata kerja	Reduplikasi bagian awalan	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan suatu pekerjaan
1. 2.	<i>Kanang-kanangan</i> (kenangan) <i>Kirim-kiriman</i> (mengirim melalui)	Kata kerja	Reduplikasi bagian awal	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan suatu pekerjaan
1 2	<i>Basiki-sikian</i> (duduk saling berdempetan) <i>Batembak-tembakan</i> (saling menembak)	Kata kerja	Reduplikasi bagian tengah	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan kegiatan yang saling bergantian
1	<i>Baasem-aseman</i> (sangat masam)	Kata sifat	Reduplikasi bagian tengah	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan kualitas sesuatu
1 2	<i>Bahali-hali</i> (sangat sulit) <i>Banyehi-nyehi</i> (sangat tajam)	Kata sifat	Reduplikasi bagian akhir	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan kualitas suatu benda
1 2	<i>Manari-nari</i> (menani) <i>Manyanyi-nyanyi</i> (menyanyi)	Kata Kerja tipe A	Reduplikasi bagian akhir	Makna bentuk reduplikasi adalah

				serius
1 2	<i>Taganang-ganang</i> (teringat) <i>Taumba-umba</i> (terbawa)	Kata Kerja tipe B	Reduplikasi bagian akhir	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'tindakan yang terlaksana tanpa sadar'

Berdasarkan tabel di atas, terdapat arti-arti yang dinyatakan secara tersirat pada jenis reduplikasi sebagian dalam bahasa Katingan misalnya untuk menyatakan 'kegiatan yang dilakukan'; untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan secara timbal balik'; untuk menyatakan 'kualitas sesuatu'; untuk menyatakan 'kondisi barang'; untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan tanpa disengaja'; untuk menyatakan 'kegiatan yang dilakukan tanpa sadar'.

Tabel 4.4 Makna Kata Reduplikasi dalam Tipe Semantik Reduplikasi

No.	Bentuk Reduplikasi	Kelas Kata	Tipe Semantik Reduplikasi	Makna Reduplikasi Kata
1.	<i>Talimbas-talinjam</i> (berganti-gantian)	Kata Kerja	Morfem Bebas +Morfem Bebas	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan'
2. 3.	<i>Tingak-ajar</i> (nasihat) <i>Duit-uang</i> (uang)	Kata Benda	Morfem Bebas + Morfem Bebas	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'permintaan yang sopan atau kualitas sesuatu'
4.	<i>Haguan-halari</i> (berlari)	Kata kerja	Morfem Bebas + Morfem Bebas	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan'
1. 2.	<i>Karikang-kariu</i> (kurus) <i>Balike-balindang</i> (kotor)	Kata sifat	Morfem Bebas + Morfem Terikat	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'kualitas sesuatu atau seseorang'
1.	<i>Hatung-hayung</i> (terpisah)	Kata keterangan	Morfem Terikat + Morfem Terikat	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'kualitas seseorang'
2.	<i>Hurang-harsi</i> (mondar-mandir)	Kata keterangan	Morfem Terikat + Morfem Terikat	Makna bentuk reduplikasi adalah untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan'

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa makna yang dinyatakan secara tersirat pada reduplikasi semantik pada bahasa Katingan, antara lain untuk menyatakan 'cara pelaksanaan suatu tindakan'; untuk menyatakan 'permintaan yang diminta dengan sopan'; untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan'; untuk menyatakan 'kualitas sesuatu atau seseorang'; untuk menyatakan 'kualitas sesuatu'; untuk menyatakan 'tindakan yang dilakukan'.

III. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: Tipe Reduplikasi dalam Bahasa Katingan terdiri dari:

1. Reduplikasi Penuh
2. Reduplikasi Imbuhan
3. Reduplikasi Sebagian
4. Reduplikasi Semantik

Makna Reduplikasi Bahasa Katingan Kata Reduplikasi dalam Bahasa Katingan menyampaikan beberapa makna tersirat berdasarkan makna gramatikal dari reduplikasi terkait pada kelas katanya.

Terdapat beberapa catatan penting bagi penulis mengenai reduplikasi dalam Bahasa Katingan:

1. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mempertahankan bahasa daerah sebagai budaya daerah, dan mampu memberikan

kontribusi pada penulis selanjutnya mengenai bahasa Katingan.

2. Khususnya untuk mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk dapat memberikan perhatian pada bahasa daerah masing-masing sebagai upaya untuk mempertahankan budaya nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010 : *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group
- Crowley, T., dkk. 1995. *The Design of Language: An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Longman Paul Limited
- Durasid, D., dkk. 1986. *Morfosintaksis Bahasa Katingan*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa.
- Hornby A.S. 1995. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*. London : Oxford University Press
- Hariyanto, Dony dan Hariyono, Rudy. 2003. *English Grammar for General Application*. Surabaya: Gramedia Press.
- Iper, D., dkk. 1996. *Fonologi Bahasa Katingan* . Palangka Raya : Depdikbud. Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Kalimantan Tengah

Miles dan Huberman, 2008. *Penulisan Teknik Pengumpulan Data Kualitatif dan Teknik Analisis Data Kualitatif*:

Mariyedia dan Poerwadi, P. 1994. *Morfologi Bahasa Katingan*. Palangka Raya : Depdikbud. Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasir, M 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalilia Indonesia

Riwut, T. 1979. *Kalimantan Membangun*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Simatupang, M.D.S. 1993. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Djambatan

Sutawijawa, A., 1996. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.

Taringan, H.G. 1985. *Pengantar Morfologi*. Bandung: Angkasa.

Tjokrosujono, D., 1997. *Dasar-dasar Penelitian*. Jakarta : Depdikbud

Verhaar, J.W.M. 1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wahab, Z., Silahidin, S., Burhan, A., dan Suwandi., 1992. *Sistem Reduplikasi Bahasa Komerling*.

Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

